

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PAI DALAM MENGOPTIMALKAN  
PENGUNAAN SMARTPHONE SEBAGAI  
PENUNJANG BELAJAR PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**SRI ENDANG SURYANI  
NIM: 16.1100.099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERAN GURU PAI DALAM MENGOPTIMALKAN PENGGUNAAN  
SMARTPHONE SEBAGAI PENUNJANG BELAJAR  
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**SRI ENDANG SURYANI  
NIM: 16.1100.099**

*Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan  
Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang  
Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare

Nama Mahapeserta didik : Sri Edang Suryani

NIM : 16.1100.099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

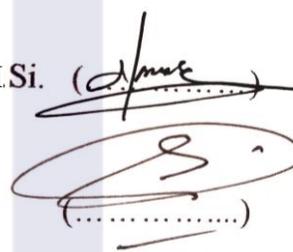
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan fakultas tarbiyah  
No. B.1851/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.  
NIP : 196405141991021002

Pembimbing Pendamping : Drs. Anwar, M.Pd.  
NIP : 196401091993031005



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan  
Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang  
Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare

Nama Mahapeserta didik : Sri Edang Suryani

NIM : 16.1100.099

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan fakultas tarbiyah  
No. B.1851/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Tanggal lulus : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)

Drs. Anwar, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)



Megetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam kepada baginda Nabiullah Muhammad saw. Karena atas berkat perjuangan beliau yang membangkitkan manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan kecanggihan seperti yang dirasakan saat ini.

Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak Darwis dan ibu Halamiah yang telah membesarkan, medidik, mengarahkan dan mendukung penulis sehingga penulis tidak menyerah dan dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan setulus-tulusnya ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian untuk menciptakan lulusan PAI yang cerdas dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag. dan bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku dosen penguji penulis, yang telah memberikan masukan dan arahan untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parepare beserta jajarannya. Terkhusus kepada Ibu Marwah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parepare yang membantu peneliti untuk bekerja sama dalam proses penelitian.
7. Bapak Rahman Ngara, ibu Hj. Bamunati, ibu Sitti Hajar dan ibu Sumarni yang selalu mendukung dan mengarahkan penulis agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi penulis, serta almarhum bapak Djamal karena semasa hidupnya memberikan patuah dan semangat kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan.
8. Saudara-saudara kandung penulis Haerani, Amd. Keb., Muh. Yusuf, S. Kep. Ns., Saddam Khadafi, S.H., Trisno, S. Fil., Yusril Darwis dan Ade Iqal Saputra yang selalu mendukung dan mengarahkan penulis agar tetap fokus dalam menyelesaikan pendidikan penulis.

9. Sahabat-sahabat penulis Zahrah Thohirah Gaffar, Hasrina Rahman, Sri Marissa, Irna Sri Rezky Irwan dan Reny Irvani (ZAHASREND) yang selalu setia, member dukungan dan kontribusi pemikirannya dalam penulisan skripsi ini serta selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
10. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan penulis diProdi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 serta seluruh teman-teman yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terkait memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara materil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan solusi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2022

25 Zulhijjah 1443 H

Penulis



SRI ENDANG SURYANI  
NIM 16.1100.099

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Endang Suryani  
NIM : 16.1100.099  
Tempat/tgl.Lahir : Kanang, 20 Desember 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare.

Menyampaikan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2022

Penulis



SRI ENDANG SURYANI

NIM. 16. 1100.099

## ABSTRAK

**Sri Endang Suryani.** *Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare.* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Anwar)

Guru adalah wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pendidikan, sebagai pembentuk dan pembangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi nusa, agama dan bangsa. Adapun tujuan dari peran guru yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik SMA Negeri 1 Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan menganalisis data yang peneliti peroleh yang dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil dari penelitian di SMA Negeri 1 Parepare bahwa penggunaan smartphone yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Parepare sangat menunjang pembelajaran, karena itu peserta didik lebih leluasa dalam mencari informasi. Peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone di SMA Negeri 1 Parepare yaitu sebagai mediator, pengelola kelas, motivator dan fasilitator.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Penggunaan Smartphone, Penunjang Belajar



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	10
1. Peran Guru PAI .....	10
a. Peran Guru .....	10
b. Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Penggunaan Smartphone Peserta didik.....	18
a. Penggunaan smartphone.....	18
1) Penunjang Belajar .....	19

b. Peserta didik .....	26
C. Tinjauan Konseptual .....	28
D. Bagan Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	31
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Jenis Dan Sumber Data dan Pengolahan Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Parepare .....	43
B. Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Parepare .....	55
C. Cara Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone peserta didik sebagai penunjang pembelajaran Di SMA Negeri 1 Parepare .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan dari tinjauan penelitian terdahulu	7



## DAFTAR GAMBAR

NO. TABLE	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.1	Penggunaan Smartphone Pada Proses Pembelajaran.	63
1.2	Penggunaan Smartphone Peserta Didik	65



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrument Penelitian	Lampiran 1
2.	Penetapan Pembimbing Skripsi	Lampiran 2
3.	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian.	Lampiran 3
4.	Rekomendasi Izin Meneliti dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.	Lampiran 4
5.	Surat Keterangan Penelitian Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare.	Lampiran 5
6.	Dokumentasi	Lampiran 7
7.	Biografi Penulis	Lampiran 8

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran peran seorang guru sangat diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, keberhasilan tersebut tergantung bagaimana seorang guru bisa mengelola pembelajaran agar peserta didik mampu memahami pelajaran. Menurut Usman dalam skripsi Tirta Sari mengatakan bahwa, peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih.<sup>1</sup> Guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik sehingga mampu menarik simpati para peserta didik agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan efisien.

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berisikan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan dari undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan berkepribadian yang mantap, mandiri dan berakhlak sesuai tuntutan

---

<sup>1</sup>Tirta Sari, “*Peran Guru PKN Dalam Penanaman Moral Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Baik (Studi Deskriptif Analisis Di SMK Wiworotomo Purwokerto)*”, Doctoral Dissertation: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (2016).

<sup>2</sup> Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional”, (Jakarta: Grafika 2008), h.2.

keadaan lembaga pendidikan atau sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan kehidupan umumnya. Pendidikan diartikan sebagai proses upaya dalam mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Pendidikan umumnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa saat ini dan masa yang akan datang.

Pendidikan dengan sengaja ditanamkan kepada peserta didik untuk membantu mengembangkan ilmu, jasmani dan akhlak sehingga bertahap mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Sehingga peserta didik hidup bahagia dan apa yang dikerjakannya menjadi bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat, Nusa dan Bangsa.

Di dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surah Al-Alaq/96 : 4-5.<sup>3</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

<sup>3</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, Al-'Aliyy: *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya cet. 10*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, (2014).

- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
- (4) Yang mengajarkan manusia dengan pena.
- (5) Dia megajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diajarkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa menulis dengan menggunakan pena atau alat tulis lainnya. Tulisan tersebut sebagai alat untuk menyampaikan pesan serta ilmu pengetahuan kepada manusia lainnya. Manusia dengan mudah merangkum temuannya dengan mencatat menggunakan pena tersebut sehingga lebih mudah bagi orang lain untuk membaca dan mengetahuinya. Ketika orang lain membacanya maka ilmu yang didapatkan tadi menjadi lebih berkembang. Sehingga orang lain yang tadinya tidak mengetahui menjadi tahu dengan membaca tulisan yang telah di tulis tersebut.

Proses pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi ataupun menerima materi namun perlu adanya konsep yang jelas sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan dan diterima dengan jelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya perancangan pengajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien sehingga memicu peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Teknologi pada masa ini tidaklah asing ditelinga masyarakat, khususnya para kaula muda saat ini yang tumbuh kembangnya di era digital. Sehingga mereka lebih matang dan mandiri dalam hal penggunaan teknologi untuk membantu proses belajarnya. Mereka bahkan tahu bagaimana mendidik diri sendiri dan mencari informasi sendiri. Bahkan mereka lebih mengerti tentang teknologi dan cepat dalam memahami dan menggunakan teknologi. Di Indonesia teknologi sangat meningkat

begitu pesat, sehingga informasi yang berkembang tidak sulit lagi di dapatkan. Sumber informasi dapat di peroleh melalui media surat kabar, majalah, tv, radio, iklan, baliho dan juga smartphome.

Penggunaan smartphome bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi dapat juga sebagai alat dalam menunjang pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk mencari informasi mengenai materi yang diajarkan. Keterbatasan buku pelajaran menjadi salah satu alasan dibolehkannya menggunakan smartphome pada saat proses pembelajaran berlangsung. Smartphome juga mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang dianggap sulit.

Kecanggihn yang tersedia dalam smartphome membuat peserta didik fokus pada mata pelajaran, hal inilah yang menjadi salah satu kendala guru PAI dalam memberikan materi ajar. Ada dari beberapa peserta didik yang mengambil kesempatan menggunakan smartphome untuk melakukan hal lain, yang mengakibatkan fokusn peserta didik jadi teralihkan dari pembelajaran, seperti chatting, menonton video, membaca novel online dan juga tidak sedikit dari peserta didik yang menyalagunakan kecanggihn smartphome untuk berbuat curang. Misalnya saja, dalam proses tatap muka tidak sedikit dari peserta didik mencuri-curi kesempatan untuk chatting dengan temannya secara diam-diam, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak diketahui oleh gurunya. Hal yang menjadi kendala lainnya adalah sebagian dari peserta didik memiliki smartphome dikarenakan rusak ataupun hilang, sehingga menyulitkan bagi peserta didik untuk mengikuti proses tatap muka. Dalam mengatasi hal ini guru dituntut untuk lebih ekstra dalam memikirkan hal-hal yang mungkin bisa terjadi terutama pada hal negatif. Karena hal inilah penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone Sebagai Penunjang Belajar SMA Negeri 1 Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik di SMA Negeri 1 parepare?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone peserta didik sebagai penunjang pembelajaran di SMA Negeri 1 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitupun dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

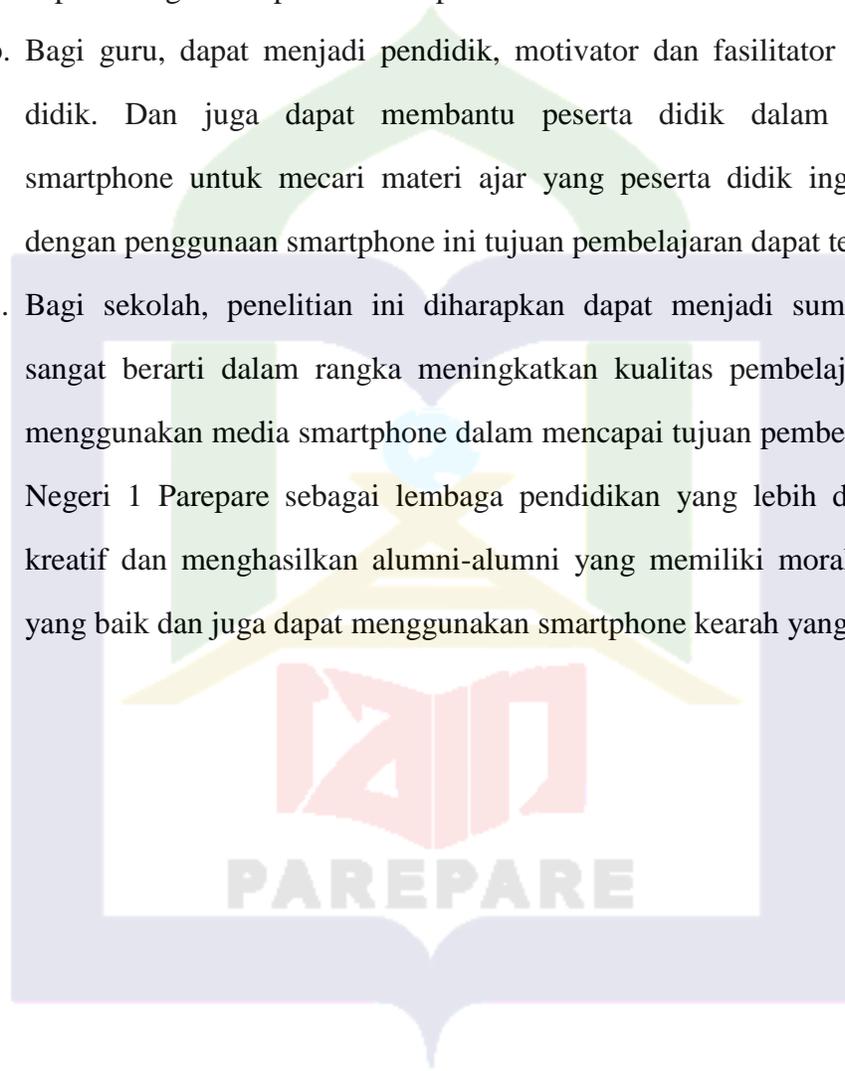
1. Untuk mendeskripsikan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik di SMA Negeri 1 parepare.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone peserta didik sebagai penunjang pembelajaran di SMA Negeri 1 Parepare.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pemanfaatan smartphone diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
  - b. Pemanfaatan smartphone sebagai penunjang belajar diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam bidang studi yang sama ataupun bidang umum.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi untuk aktif dalam belajar serta sungguh-sungguh ketika belajar dan dengan pemanfaatan smartphone ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi ajar.
- b. Bagi guru, dapat menjadi pendidik, motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Dan juga dapat membantu peserta didik dalam penggunaan smartphone untuk mencari materi ajar yang peserta didik inginkan. Serta dengan penggunaan smartphone ini tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi yang sangat berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media smartphone dalam mencapai tujuan pembelajaran SMA Negeri 1 Parepare sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis serta kreatif dan menghasilkan alumni-alumni yang memiliki moral keagamaan yang baik dan juga dapat menggunakan smartphone kearah yang positif.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tujuan Penelitian Terdahulu menggambarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan. Hal yang dicari dalam tujuan penelitian terdahulu adalah kesamaan dan perbedaan objek yang akan diteliti. Sehingga bisa digambarkan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan terhindar dari anggapan plagiasi. Penelitian ini membahas tentang “Peran Guru PAI dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare”. Penulis melakukan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang telah diteliti yaitu:

1. “Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Keikhlasan Beribadah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah Ayat 5 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X Di Smk Nasional Pati Tahun Pelajaran 2016/2017” oleh Dani Gita Afrianto dalam penelitiannya menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini membahas tentang seberapa besar Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan smartphone sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan letak perbedaannya ada pada materi ajar, dalam penelitian ini lebih mengerucut pada satu materi ajar. Selain itu juga jenis metode penelitian yang digunakan berbeda, dimana pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga tempat penelitiannya berbeda yaitu SMK Nasional.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi Saputra A, dengan judul Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar. Fenomena yang diteliti pada penelitian ini yaitu penggunaan smartphone atau ponsel cerdas pada kalangan pelajar, terkhusus di kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah I Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan data primer dan sekunder dari lokasi penelitian. Penelitian ini mencoba menguraikan dan mendeskripsikan fenomena apa saja yang terjadi dalam hal penggunaan smartphone pada tingkat pelajar SMP, faktor-faktor, dan dampak sosial yang dapat ditimbulkan.

Persamaan dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan membahas juga tentang penggunaan smartphone. Namun, perbedaannya adalah penomena penggunaan smartphone dan tempat penelitiannya lebih berfokus kepada peserta didik SMP.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadilah dengan judul skripsi Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>1</sup>Dani Gita Afrianto, *Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Pada Meteri Keikhlasan Beribadah dalam Al-Quran Surah Al-Bayyinah Ayat 5 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X di SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan: Semarang 2017).

<sup>2</sup> Prayudi Saputra A., *Penomena Penggunaan Smartphone di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di SMP Islam Athirah I Makassar)*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah: Makassar 2014).

mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone terhadap aktivitas belajar dan pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh negatif dari penggunaan alat komunikasi handphone. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistic deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya observasi, interview dan angket atau kuesioner.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang alat komunikasi handphone. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian dan informan yang diteliti yaitu siswa SMP.<sup>3</sup>

Table 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Dari Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran pada materi keikhlasan beribadah dalam al-quran surah al-bayyinah ayat 5 terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas X di SMK Nasional Pati.	1. Sama-sama menggunakan smartphone sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran	1. Berfokus pada satu materi ajar yaitu al-quran surah al-bayyinah ayat 5 2. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kauntitatif.
2.	Penomena penggunaan smartphone dikalangan pelajar: penggunaan smartphone atau ponsel cerdas pada kalangan pelajar, terkhusus dikalangan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) Islam Athirah 1 Makassar.	1. Menggunakan smartphone. 2. Metode penelitian yang digunakan, yaitu: kualitatif.	1. Tempat penelitian SMP Islam Athirah 1 Makassar. 2. Membahas tentang phenomena smartphone dikalangan pelajar.

<sup>3</sup> Ahmad fadilah, *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta selatan*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Jakarta 2011)

			3. Objek yang diteliti yaitu peserta didik SMP.
3.	Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan	1. Sama-sama menggunakan handphone sebagai media pembelajaran.	1. Objek penelitian yaitu siswa SMP. 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Peran Guru PAI

#### a. Peran Guru

Guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Guru mempunyai kekuatan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang RI no. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen yang memuat:<sup>4</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sejatinya adalah orang yang harus serba bisa dan serba tahu, serta mampu mentransfer kebiasaan dan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik.<sup>5</sup> Darmadihardjo dalam skripsi Agustini Buchari mengatakan bahwa guru bukan hanya sekedar corong penyebar pengetahuan kepada peserta didik, tetapi sebagai motivator bagi peserta didik untuk

<sup>4</sup> Tim Grasindo, Undang-undang Dasar 1945 dan Amandemennya Untuk Pelajar dan Umum, Gramedia Widiasarana Indonesia, (2017), bab 1.

<sup>5</sup>M. Ramli, 'Hakikat Pendidik dan Peserta didik', E-jurnal Ilmiah Pendidikan: Tarbiyah Islamiyah, (2015).

dapat dan mampu mendidik dirinya sendiri.<sup>6</sup> Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar, tetapi guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi.

Perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan perana dan kompetensinya. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perana dan kompetensi guru. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Seorang guru yang baik harus mampu menjadi motor atau penggerak perilaku peserta didik untuk aktif belajar, dan sekaligus guru harus mampu memberikan arah dan bantuan dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>7</sup>

Moh. Uzer Usman dalam buku karya B. Suryosubroto mengatakan bahwa: Guru yang kompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.<sup>8</sup>

Beberapa peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengelola kelas

Guru dalam perannya sebagai pengelola kelas harus mampu mengelola kelasnya sebagai lingkungan belajar dan menata lingkungan sekolah.

---

<sup>6</sup>Agustin Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *E-jurnal: Ilmiah Iqra'*, (2018).

<sup>7</sup>Agustin Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *E-jurnal: Ilmiah Iqra'*, (2018).

<sup>8</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (1997).

Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan pendidikan.

Pengawasan terhadap lingkungan belajar juga menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa di kelas tergantung pada banyak faktor, termasuk guru, hubungan pribadi antara siswa di kelas dan kondisi umum dan suasana di kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan memanfaatkan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

3) Guru sebagai mediator

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif. Media pendidikan merupakan dasar yang diperlukan yang saling melengkapi dan

merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan serta mengelola media dengan baik. Untuk menjadi seorang guru perlu mengalami latihan-latihan praktis yang berkesinambungan dan sistematis, baik melalui pelatihan prajabatan maupun dalam jabatan. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator, guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk tujuan ini, guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal.

Dalam hal ini, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong perilaku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan membina hubungan positif dengan siswa.

#### 4) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong peserta didik agar antusias dan aktif dalam belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Peranti Guru, “*Tugas, Peran Serta Tanggung Jawab Seorang Guru*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (2020).

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam pengembangan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga pada perkembangan moral peserta didik. Ilmu pengetahuan peserta didik dapat diperoleh melalui media belajar seperti buku, majalah, internet dan juga sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan peserta didik.

Guru merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatakan metode dan menggunakan alat yang dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga tidak lagi menggunakan metode yang lama.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 yang berisi tentang tugas dan kewajiban guru.<sup>10</sup> Diantaranya:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

---

<sup>10</sup> Anidar Afny, 'Pengaruh Profesional Guru PAI Dalam Kinerja Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Di MA Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare', (Skripsi Sarjana: Pendidikan Agama Islam Parepare: Parepare 2019).

- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan ode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai guru yang kompeten, guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran. ada beberapa aspek pokok yang ada dalam pengelolaan pembelajaran yang disebut dengan siklus manajemen pembelajaran, yaitu:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai apa yang harus dilakukan dan siap pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>11</sup> Dengan perencanaan yang tepat, guru dapat menentukan sumber-sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran, perumusan tujuan dan sasaran pembelajaran (*outputs* dan *outcomes*), memilih dan menentukan bahan ajar (materi), menentukan metode dan cara, memilih media dan sumber daya pembelajaran lainnya dan terakhir menentukan rancangan evaluasi.

#### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan yang ditetaokan untuk menyusun dan merancang sutau kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung secar procedural, sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>11</sup> Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing, (2016).

Menurut Hamalik dalam karya tulis Fory A. Naway mengatakan bahwa pengorganisasian adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pemimpin atau seorang staf administrative yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.<sup>12</sup>

Siagian dalam karya tulis Fory A. Naway mengemukakan bahwa:

Pengorganisasia adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian ruoa sehingga tercipta suatu organisasi yang daoot digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangkapt mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perngorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan kelompok (peserta didik dan tugas), serta bertanggung jawab agar oranganisasi yang dimilikinya dapat berjalan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses kegiatan belajar mengajar sebagai bagian inti dari proses pembelajaran. kegiatan proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidikan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerimanya.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dengan lainnya salig berkaitan. Komponen tersebut meliputi antara lain visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan

---

<sup>12</sup> Dr. Hj. Fory A. Naway, M.Pd., *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing, (2016)

digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang digunakan.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan perhatian dan kesiapan pelajar dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru hendaknya memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pelajar dan menunjukkan jika guru memiliki kepedulian besar terhadap keberadaan pelajar. Pada tahap pembukaan pembelajaran guru biasanya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, presensi pelajar, serta menanyakan tentang materi sebelumnya yang telah di pelajari.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini guru memberikan pengetahuan baru untuk mengembangkan pengetahuan pelajar. Pada tahapan ini guru melakukan penjelasan berupa uraian/konsep materi pembelajaran. Guru dapat menyampaikan berupa penjelasan secara langsung atau dapat menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, video, dll. Menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya penyampaian yang unik dan menyenangkan sehingga pelajar tidak merasa bosan, jenuh, tidak semangat belajar dll.

Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang oleh guru bidang studi, kemudian

---

<sup>13</sup> Abudi Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, (2010)

materi dapat tersampaikan dengan jelas, dan pelajar dapat memahami mata pelajaran dengan baik, kemudian prestasi belajar pelajar menjadi meningkat.

### c. Penutup

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses pembelajaran. Tahapan ini dilakukan adalah untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik, baik secara tes formatif ataupun dengan umpan balik (Tanya jawab) dan selanjutnya yaitu memberikan evaluasi/tindak lanjut.

Kegiatan menutup pembelajaran menurut Sukirman dalam tulisan Dian Andriani adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajarinya.<sup>14</sup>

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) Menilai hasil proses belajar mengajar;
- b) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran;
- c) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar;
- d) Menyampaikan alternative kegiatan belajar yang dapat dilakukan diluar jam pelajaran;

---

<sup>14</sup> Dian Andriani, 'Prosedur Umum Pembelajaran Mikro (Kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup)', e-jurnal: academia-edu network, (2022).

- e) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajara.<sup>15</sup>

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan yang telah terjadi untuk menjadi tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya. Pengadaan evaluasi baiknya dilakukan setiap kali proses tatap muka diadakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa meningkatnya kemajuan pengetahuan pelajar sating kompetensi dasar dengan mencakup 3 kompetensi dasar yaitu, kognitif, apektif, psikomotorik pelajar.

Menurut E. Mulyasa evaluasi mencakup pre-tes dan put up-tes: Pre-tes merupakan pemberian tes pada awal pembelajaran dengan memiliki fungsi:<sup>16</sup>

- a) Untuk mengetahui kemampuan pelajar terhadap materi yang akan diajarkan. Sudah sejauh mana pelajar mempunyai wawasan tentang materi itu, sehingga disini pelajar dituntut aktif dengan belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Untuk menyiapkan pelajar dalam proses belajar yang akan berlangsung. Dengan adanya pre-tes maka mereka akan berkonsentrasi dan berfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/selesaikan diakhir pembelajaran nanti.

---

<sup>15</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, (2017).

<sup>16</sup> E. MuIyasa, "Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan cet. 15", Bandung: Remaja Rosdakarya, (2017).

- c) Guru dapat mengetahui harus memulai pembelajaran dari mana, dimana siswa mulai mengalami kesusahan dalam materi pelajaran tersebut.

Sedangkan post-tes adalah pemberian pertanyaan diakhir pembelajaran.

Pelaksanaan submit-tes ini berfungsi:<sup>17</sup>

- a) Untuk mengevaluasi/memberikan penilaian apakah siswa sudah menguasai atau memahami konsep atau materi yang baru saja disampaikan atau belum, yang merujuk pada kompetensi dan tujuan yang harus dicapai oleh pelajar dalam pembelajaran tersebut.
- b) Untuk menentukan pelajar yang menjalani remedial atau pembelajaran ulangan dan teknis yang diatur oleh guru agar tercapai kompetensi dan tujuan yang diharapkan/direncanakan.
- c) Sebagai bahan acuan untuk evaluasi/perbaikan dari pelaksanaan komponen dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Penggunaan post-tes dan pre-tes sama-sama digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pelajar. letak perbedaannya hanya pada ada yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui apakah pelajar telah menguasai pelajaran sebelumnya dan ada yang digunakan setelah pelajaran untuk mengetahui apakah pelajar telah paham tentang pelajaran yang telah di berikan.

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan cet. 15," Bandung: Remaja Rosdakarya, (2017).

#### b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogi*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir dalam buku karya A. Suradi disebutkan bahwa dari segi bahasa, pendidikan dalam wacana Islam lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, royadhah dan tadrīs.<sup>18</sup> Yang berarti mengajar yaitu memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Menurut H. Muhammad Daud Ali dalam jurnal karya Samrin mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah: pertama, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilakukan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketiga, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain tanpa mengijinkan si penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>A. Suradi, *Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Yogyakarta: Samudra Biru (2018).

<sup>19</sup>Samrin, ‘*Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*’, (Jurnal: Al-Ta'dib Kendari, 2015).

Sedangkan menurut H. Nasir A. Baki, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi dirinya dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain melalui pendidikan.

Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam adalah tujuan seseorang untuk memberikan pendidikan tentang ajaran agama Islam yang diharapkan dapat diterima oleh orang lain dan dapat dilaksanakan sebagaimana yang diajarkan.

Dari kedua penjelasan diatas, guru pendidikan agama islam ialah seorang yang memiliki pengetahuan tentang agama islam kemudian mengajarkannya kepada peserta didik untuk mencapai manusia yang berilmu dan berakhlak. Klasifikasi peran guru menjadikan guru sebagai pendidikan yang berkompeten untuk membuat lingkungan belajar yang efektif.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan

---

<sup>20</sup>Baki Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja\_Publisher, 2014).

<sup>21</sup>Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menentukan Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016). h. 11.

Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

## 1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. - Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- c) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

- a) Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.

- c) Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.<sup>18</sup> Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui

- bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  - c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
  - d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
  - f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
  - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

## 2. Penggunaan Smartphone Peserta Didik

### a. Penggunaan Smartphone

Pada hakikatnya smartphone digunakan sebagai alat yang dapat mempermudah penggunaannya dalam beraktivitas serta mencari hal-hal baru. Secara harfiah teknologi informasi adalah:

Adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen system informasi berbasis computer, terutama pada aplikasi hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak). Secara sederhana, pengertian teknologi informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Wikipedia:

Smartphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan Juhdan konvensional saluran tetap, tetapi dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Oktarina Pranasiwi menyatakan bahwa smartphone adalah istilah ponsel yang memiliki kemampuan multimedia dan computing lebih menonjol dari pada ponsel lain pada umumnya. Hal ini dikarenakan adanya operasi dan aplikasi- aplikasi penunjang yang jauh lebih menarik didalam perangkat Smartphone. Smartphone memiliki berbagai platform, misalnya platform Symbian, Blackberry, Windows, IOS dan Android.<sup>23</sup>

Pemilihan android sebagai sistem operasi dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya. Yaitu membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi.

Selain itu pada sistem operasi ini pengguna dapat menambah aplikasi yang diinginkan. Informasi ini sesuai kenyataan bahwa penggunaan perangkat mobile

---

<sup>22</sup>Intan Trivena Maria Daeng, et al., eds., 'Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas', *E-jurnal: Acta Diurna*, 6.1, (2017).

<sup>23</sup>Oktarina Pranasiwi, 'Perkembangan Aplikasi Kunci Determinasi Berbasis Android Pokok Bahasan Mamalia di SMA/MA', Perpustakaan Universitas Jembar: UPT- Teknologi Informasi dan Komunikasi, (2021).

(smartphone) sudah tidak asing lagi di kalangan peserta didik. Kebanyakan peserta didik SMA memiliki smartphone yang memiliki fitur yang lebih uptodate. Smartphone yang menjadi tren masakini yang berkembang sangat pesat adalah android, sehingga pengembangan media pembelajaran menggunakan android cukup menjanjikan.

Saat ini hampir setiap orang menggunakan internet untuk mencari Informasi, seperti video berita, artikel, dan music dapat di peroleh melalui search engine atau mesin pencarian seperti google. Selain itu, dengan internet seseorang dapat terhubung dengan teman dan keluarga melalui situs media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram yang memungkinkan untuk berbagi cerita ataupun mengunggah gambar dan video. Akun pada situs sosial media dapat dengan memiliki email terlebih dahulu. Email ini digunakan seperti mengirim surat melalui internet. Alamat email secara gratis dapat diperoleh dengan menggunakan website seperti gmail dan yahoo. Beberapa situs sosial media juga memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan menggunakan pesan instan seperti mengirim sms, tetapi menggunakan data.<sup>24</sup> Beberapa contohnya adalah watsap, facebook, messenger dan mixit. Hal-hal tersebut merupakan beberapa pemanfaatan teknologi informasi yang apabila digunakannya, maka dapat dikatakan sebagai warga digital.

#### 1) Sebagai penunjang belajar

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksana pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa

---

<sup>24</sup>Patwiyanto, *Simulasi dan Komunikasi Digital*, (Jakarta: Yudhistira, 2018). h.4

meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, media dan strategi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya dapat dilaksanakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang unggul.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Untuk mencetak manusia yang unggul, penggunaan media menjadi salah satu penunjang yang baik salah satunya adalah buku pelajaran. Buku digunakan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran disebut buku teks atau buku paket. Penggunaan buku paket diharapkan dapat membantu peningkatan pengetahuan pelajar tentang materi yang diajarkan. Berbagai macam buku teks (literature) yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik. Namun, keterbatasan jumlah buku paket menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat pengetahuan pelajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk mencari solusi agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan

zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Selama ini kebanyakan strategi yang digunakan oleh guru pada umumnya meliputi metode ceramah, tanya jawab, penjelasan, pemberian ilustrasi, pendemonstrasian, atau mengarahkan peserta didik secara langsung kesumber informasi selama pembelajaran berlangsung, atau menggunakan buku teks untuk pemberian tugas-tugas rumah. Aktivitas eksperimental seringkali dirancang dan dijalankan oleh guru, sementara peserta didik hanya sebagai pengamat saja. Model pembelajaran seperti itu terbukti gagal mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, misalnya penggunaan metode ceramah seringkali mengakibatkan kejenuhan atautimbulnya rasa bosan pada diri peserta didik, sehingga peserta didik hanya menjadi 'pendengar setia' dan informasi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap dengan maksimal dan pengetahuan yang didapatnya tidak mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kita pahami bahwa pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar.

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran berlangsung, sebagai berikut: Penyampaian pelajaran tidak kaku. Pembelajaran bisa lebih menarik. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nasruddin Hasibuan, 'Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam', Jurnal Darul'Ilmi, 4.1 (2016).

Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkan dapat diserap oleh peserta didik lebih besar. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Ada beberapa faktor positif menggunakan smartphone dalam pembelajaran, diantaranya:

a) Mempermudah komunikasi

Tidak dapat dipungkiri kehadiran smartphone sangat bermanfaat bagi kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan dimana guru, peserta didik dan orang tuadapat lebih mudah berkomunikasi dengan lancar dan dapat dilakukan oleh banyak orang melalui grup aplikasi yang tersedia dismartphone, seperti whatsapp, line ataupun telegram. Hal ini lebih efektif karena semua informasi dapat tersampaikan dengan lebih mudah.

Proses berbagi informasi atau melakukan telfon video untuk mengerjakan tugas juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan bantuan smartphone, peserta didik tetap bisa mengerjakan tugas dimanapun dia berada.

b) Media hiburan

Smartphone memiliki banyak fitur hiburan dan ini dapat membantu guru dan peserta didik untuk beristirahat sejenak dari kejenuhan mereka. Banyak aplikasi hiburan yang bisa menjadi sarana untuk belajar sekaligus bermain bagi peserta guru dan peserta didik. Misalnya games yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, atau games yang dapat membantu daya ingat atau kemampuan berhitung peserta didik.

c) Meningkatkan pengetahuan

Salah satu dampak positif dari smartphone adalah dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi diberbagai mata pelajaran dengan sangat mudah. Smartphone dilengkapi dengan berbagai aplikasi termasuk pendidikan. Selain itu, dengan bantuan aplikasi pencari seperti google, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dan mengecek keakuratan informasi yang telah mereka kumpulkan. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dan dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu peserta didik meningkatkan prestasi akademik.

d) Meningkatkan kenyamanan dalam belajar

Banyak peserta didik dan guru yang merasa nyaman dengan penggunaan smartphone saat belajar dibandingkan harus menghabiskan banyak waktu mencari informasi yang peserta didik perlukan dengan pergi keperpustakaan. Smartphone membantu mereka untuk menghemat banyak waktu dengan satu kali klik saja dan peserta didik dapat menggunakan waktu

mereka untuk mengerjakan tugas lain atau berkomunikasi dengan teman, keluarga ataupun guru dalam waktu yang bersamaan.

e) Tersedianya teknologi yang lebih canggih

Didalam smartphone banyak sekali terdapat aplikasi berguna yang dapat membantu proses belajar dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, dengan smartphone kelas dapat diadakan dengan mudah. Peserta didik dan guru dapat mempelajari berbagai kemampuan baru dan hobi melalui smartphone. Misalnya, belajar bahasa baru (asing), teknik menggambar, memasak atau meningkatkan kemampuan public speaking dengan belajar melalui handphone.

f) Mempertajam kemampuan mengingat peserta didik

Smartphone dapat menjadi media untuk mempertajam daya ingat peserta didik dalam belajar, peserta didik dapat merekam suara, megambil gambar, video, dan mencatat seluruh pelajaran yang secara lengkap dan mempelajari kembali di rumah. Hal ini bisa mempermudah proses belajar bagi peserta didik sebelum ujian, atau saat mengerjakan tugas dengan mendengarkan kembali atau menghafal materi yang telah peserta didik simpan didalam hanphone mereka.

g) Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu

Salah satu dampak positif penggunaan smartphone adalah meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu. Banyak aplikasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih terorganisir dalam mengatur waktu dalam belajar.

Misalnya, note, kalender, alarm, perekam google drive, office dan masih banyak lagi.<sup>26</sup>

Kecanggihannya yang disediakan oleh smartphone dengan berbagai fitur yang lengkap, bukan berarti akan digunakan peserta didik dengan maksimal untuk mencari informasi terkait pembelajaran PAI, tetapi banyak juga dari beberapa peserta didik yang menyalagunakannya digunakan untuk hal lain, salah satu contohnya adalah chattingan dengan temannya. Ada beberapa factor negative dalam penggunaan smartphone, diantaranya:

a) Tidak fokus saat belajar

Smartphone dapat mengalihkan perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Kadang perhatian peserta didik teralihkan dengan mengecek pesan teks, bermain games, atau hanya sekedar mengecek media social. Tidak jarang peserta didik melewatkan mata pelajaran yang diberikan karena terlalu sibuk dengan smartphone, terlebih lagi ketika pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik tidak sukai atau membosankan.

b) Risiko penyalahgunaan smartphone

Begitu mudahnya mengakses internet melalui smartphone jika disalahgunakan untuk mengakses situs-situs yang tidak seharusnya di akses untuk peserta didik. Misalnya, digunakan untuk mengakses pornografi dan tidak sedikit kasus pelajar yang melakukan tindak senonoh akibat kecanduan pornografi yang dapat diakses dengan mudah melalui smartphone.

---

<sup>26</sup>Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, "Dampak Positif dan Negative Smartphone dalam Dunia Pendidikan", (2019).

c) Tindak kecurangan

Kecanggihan smartphone dan mudahnya dalam menggunakannya, memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk melakukan tindak kecurangan. Contohnya saja pada saat ujian sekolah, banyak peserta didik yang menggunakan smartphonanya untuk mencari jawaban melalui aplikasi google. Tindakan mencontek biasanya dilakukan pada saat ada ujian secara dadakan atau peserta didik tersebut tidak belajar.<sup>27</sup>

Penggunaan smartphone dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam memberikan materi dengan mudah. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, guru menggunakan smartphone sebagai alat yang peserta didik gunakan untuk mumbuka aplikasi al-quran tanpa perlu lagi peserta didik membawa al-quran kesekolah. Smartphone juga bisa mereka gunakan untuk mencari sejarah-sejarah agama islam sehingga peserta didik mengetahui asal-muasal agama islam, dan masih banyak lagi.

b. Peserta Didik

Menurut Wikipedia peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah seorang yang haus akan ilmu sehingga mereka akan menempuh berbagai macam jenjang menempuh berbagai macam jenjang pendidikan baik formal, informal ataupun non formal untuk menambah pengetahuan.

---

<sup>27</sup>Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, “Dampak Positif dan Negative Smartphone dalam Dunia Pendidikan”, (2019).

Adapun secara timologi, peserta didik adalah orang yang menghendaki, sedangkan secara terminology dapat diartikan sebagai pencari hakikat dibawah bimbingan seorang ahli.

Pengertian peserta didik dalam islam adalah makhluk Allah yang memiliki berbagai potensi dasar namun masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang lain sebab mereka belum dewasa. Mereka memiliki berbagai bakat, perasaan, kehendak, dan pemikiran dinamis yang perlu dikembangkan untuk memaksimalkan kemampuannya. Pengertian peserta didik secara umum yaitu golongan anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik itu secara psikologi dan fisik sehingga untuk mengetahui potensi dirinya mereka harus melalui lembaga pendidikan terlebih dahulu.

Hakikat peserta didik menurut UUD no. 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik adalah sekumpulan orang yang masih memerlukan bimbingan dari orang lain agar mereka dapat memahami ilmu pengetahuan yang baru. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik tertentu saja tidak akan bisa tumbuh secara optimal apabila mereka tidak mendapatkan bimbingan yang tepat.

Peserta didik adalah orang yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi yang ia miliki melalui proses pembelajaran formal, nonformal, dan informal. Peserta didik merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-

ciri khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan individunya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>28</sup>

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru diantaranya:

- 1) Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jamaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini oleh raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- 2) Kebutuhan sosial; pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar peserta didik dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
- 3) Kebutuhan intelektual; semua peserta didik sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih

---

<sup>28</sup>Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah System Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). h.169

berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>29</sup>

Sebagai individu yang sedang mengalami fase perkembangan, tentunya para siswa ini masih membutuhkan banyak bantuan, bimbingan, dan arahan untuk mencapai kesempurnaan. Seorang mahasiswa sebagai bahan baku dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikansinya dalam menemukan keberhasilan suatu proses. Komponen siswa berbeda dengan komponen lainnya dalam suatu proses, sangat bervariasi. Ada yang sudah jadi, ada yang setengah jadi, bahkan ada yang sangat mentah. Masalah ini sangat membutuhkan tenaga dan metode yang tepat dalam menentukan titik tolak untuk melaksanakan proses pendidikan.

Dalam kedua penjelasan tersebut, siswa adalah manusia yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam mengembangkan potensinya. Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki komponen yang berbeda, guru harus mampu memahami karakter peserta didik. Dengan memahami karakter guru akan lebih mudah mengembangkan potensi siswa. Inovasi metode dan penggunaan media sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa. Cara guru menyampaikan materi yang berbeda menjadi daya tarik bagi siswa agar antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan berbagai macam media juga menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya potensi siswa. Misalnya, penggunaan smartphone sebagai sarana penunjang belajar siswa. Siswa dapat menggunakan perangkat smartphone untuk

---

<sup>29</sup> M. Ramli, '*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*', Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam: Tarbiyah Islamiah, 5.1, (2015).

mengeksplorasi, mencari, menganalisis, dan bertukar informasi secara efisien dan efektif. Mahasiswa akan dapat dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai komunitas dan kalanga.

Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan smartphone mampu mengembangkan sikap inisiatif dan kemauan untuk belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan sendiri dan mempertimbangkan kapan dan dimana menggunakan smartphone secara tepat dan optimal, termasuk implikasi untuk saat ini dan di masa depan. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kegiatan pendidikan adalah bagaimana siswa dapat belajar, dengan cara mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasikan, dan menggunakan segala macam media dan sumber belajar. Dengan demikian upaya pemecahan masalah dalam pendekatan smartphone dalam pendidikan adalah dengan menggunakan sumber dan media pembelajaran.<sup>30</sup>

Agar peserta didik mampu mempelajari ilmu yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, maka lembaga pendidikanpun dibagi lagi menjadi beberapa unit. Bentuk pendidikan bagi peserta didik yaitu:

e. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang umumnya akan didapatkan oleh seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari dari lingkungan sekitar, keluarga, pekerjaan, dll.

Sama halnya dengan pengertian peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik merupakan orang yang haus akan pengalaman, maka mereka pasti akan mendapatkan pendidikan informal ini dalam kehidupannya.

---

<sup>30</sup>Sondang P. Siagian, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012). h.8

f. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal adalah jenis pendidikan yang umumnya ditempuh oleh peserta didik dalam keadaan sadar dan hanya berlangsung selama beberapa saat saja tanpa adanya peraturan yang ketat.

Adapun contoh pendidikan non-formal ini bisa pelatihan tenaga kerja, ataupun kursus-kursus tertentu yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, membentuk martabat dan memperbaiki kualitas seorang individu agar mereka menjadi lebih maju daripada mereka yang sebelumnya,

g. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang paling sering diikuti oleh mayoritas peserta didik. pendidikan ini menekankan pada metode, dasar, isi, dan ilmu yang harus diterima oleh peserta didik ketika mereka masih menimba ilmu saat masih awal. Karena formal, maka jenis pendidikan ini pun bersifat akademis dan diselenggarakan mulai dari TK sampai tingkat perguruan tinggi.

**C. Tinjauan Konseptual**

Untuk menghindari kesalah pahaman intepretasi dalam pebahasan ini, maka penulis menguraikan pengertian dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada peserta didik. Adapun beberapa peran yang dimiliki oleh seorang guru, yakni: organisator,

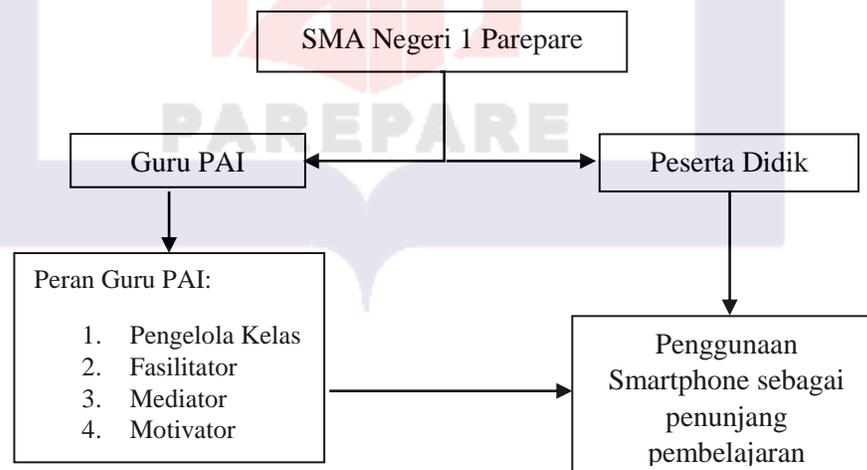
demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, motivator, insfirator, klimator, informatory, inisiator, kulminator, dan evaluator.

## 2. Penggunaan Smartphone Peserta didik sebagai penunjang belajar

Smartphone digunakan sebagai alat untuk mempermudah komunikasi dan mencari materi yang diperlukan. Dan juga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman materi melalui penelusuran informasidari internet, serta melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobalitas yang dimiliki oleh smartphone. Serta dengan menggunakan smartphone peserta didik mampu mengembangkan kopetensi mereka dengan cara yang dinamis.

### D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka piker ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Gambaran mengenai pengguaan smartphone android sebagai penunjang belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.adapun kerangka piker pada penelitian ini sebagai berikut:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang hasil temuannya tidak menggunakan statistik atau jenis hitungan lainnya.<sup>1</sup> Pendekatan ini menekankan pada pendekatan fenomena dan menjelaskan tentang makna fenomena tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual atau kelompok.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>4</sup>

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif memberikan

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek cet.1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 1

<sup>2</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratik cet. 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h.3

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h.163

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). h.6

perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parepare. Fokus penelitian ini ditujukan hanya untuk kelas dua, dari sekian banyaknya populasi peneliti memfokuskan cakupan penelitian yaitu kelas VIII IPS4. Alasan peneliti meneliti di SMA Negeri 1 Parepare adalah:

1. Karena SMA Negeri 1 Parepare merupakan salah satu SMA yang populer dan unggul dikalangan SMA/MA/SMK lainnya dari segi fasilitas dan SDM sehingga lokasi ini menarik untuk diteliti terutama tentang peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 6.

<sup>2</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi cet. 1*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

2. Lokasi SMA Negeri 1 Parepare mudah dijangkau dengan alat transportasi yang akan mempermudah dalam mencari data yang berkaitan dengan penelitian peneliti.
3. Kepribadian narasumber yang memiliki sifat yang hangat dan menyambut peneliti dengan baik, serta kooperatif, sehingga mempermudah peneliti dalam mengulik informasi terkait peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar. Serta diperkuat lagi dengan SMA Negeri 1 adalah lokasi peneliti dalam menyelesaikan praktek lapangan (PPL).

Metode perhitungan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penelitian kualitatif tidak ada cara yang mudah dalam proses pelaksanaannya. Pada umumnya penelitian dilakukan setiap tahun, namun lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data, minat dan tujuan penelitian. Selain itu, juga akan tergantung pada ruang lingkup penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan setiap hari atau setiap minggu.

Peneliti menentukan waktu dengan jangka waktu penelitian yang cukup lama, memakan waktu sekitar 40 hari dan dilakukan setiap hari. Karena tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan. Namun sewaktu-waktu dapat berubah bila mana data yang peneliti dapatkan sudah jenuh. Mencari penyebab masalah, mengurai masalah dan memahami makna. Apabila semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lebih lama.

### C. Fokus Penelitian

Luasnya suatu masalah, dalam penelitian kualitatif ada yang disebutkan dengan batasan masalah. Sugiyono menyebutkan “batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”.<sup>3</sup>

Definisi tersebut dilanjutkan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Gejala yang muncul dalam pandangan penelitian kualitatif adalah bersifat holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>4</sup>

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar SMA Negeri 1 Parepare. Adapun objek penelitian adalah:

- a. Peran guru PAI di SMA Negeri 1 Parepare.
- b. Penggunaan smartphone sebagai penunjang pembelajaran peserta didik, pearta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka-angka.<sup>5</sup> Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain wawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan ataupun

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan cet. 19*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h.3

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan cet. 19*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h.3

<sup>5</sup>Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h.51

tulisan, selain itu juga dilakukan observasi yaitu pengamatan terhadap proses penerapan metode drill dan keaktifan belajar peserta didik.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

- a. *Library Research* adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang baik ada, baik dari buku, jurnal, internet, dan referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.
- b. *Field Research* adalah data yang diperoleh dari lapangan selain *library research*. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkret tentang segala sesuatu yang diteliti. Adapun yang menjadi *field research* dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari guru PA dan peserta didik di sekolah. Data yang diperoleh dari data primer diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
  - 2) Sumber data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur atau artikel yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>6</sup> Data primer dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup>Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h.52

adalah guru dan peserta didik yang terlobat dalam pembelajaran fiqih, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal, buku dan literature yang terkait dengan judul dan permasalahan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan atau menggunakan pengindraan hal ini dilakukan untuk menghimpun data.<sup>7</sup> Observasi dilakukan dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai perubahan tingkah laku yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan fenomena di lapangan yaitu SMA Negeri 1 Parepare.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab baik secara lisan atau tulisan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara yang melakukan wawancara dan responden. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, maka pertanyaan yang diajukan haruslah pertanyaan terbuka. wawancara dilakukan kepada pihak tenaga pendidik atau guru dan yang didik atau peserta didik.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik

---

<sup>7</sup>Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h.96

yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen, teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain, dengan adanya dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang di lakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh oranglain.<sup>8</sup> Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran langsung di lapangan saat guru melakukan perannya dengan mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagaipenunjang proses pembelajaran PAI.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Validitas atau validitas data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>9</sup>

Uji Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data mengenai “pengaruh guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik SMA Negeri 1 Parepare” yang telah diteliti dengan menggunakan jenis keabsahan data *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130

<sup>9</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, (Bandung: Elfabeta. 2007),

## 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas (kepercayaan) data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap seperti pada contoh, ketika suatu hasil wawancara telah didapatkan lalu kemudian kevalidan data perlu dilakukan dengan mewawancarai responden diwaktu yang depan. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

### b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporanyang dibuat akan smakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan pembanding. Dengan triangulasi penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih dapat diterima. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fakta dan data yang dimilikinya dengan menggunakan beberapa metode. Berikut beberapa macam triangulasi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Yang paling penting adalah mengetahui alasan perbedaannya. Jadi triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Peneliti akan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam

penelitian ini triangulasi sumber dilakukan ketika hasil wawancara antara guru-guru di SMA Negeri 1 Parepare dengan peserta didik. sehingga informasi yang diperoleh mendapat data yang relevan dengan perbandingan antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare.

### 2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti apabila memperoleh data melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau angket.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Penelitian ini akan dilakukan melakukan pengecekan dengan wawancara, dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda sampai menemukan kepastian dari data.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer dapat dicontohkan bahwa hingga saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi online maupun offline. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika

penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas sebagai contoh penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Sebagai contohnya misalnya apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>10</sup> Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.<sup>11</sup> Reduksi ini diharapkan dapat menyederhanakan data yang diperoleh agar memudahkan dalam penyimpulan, dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi reduksi data yaitu data-data hasil wawancara dan observasi sesuai permasalahan yaitu proses penerapan metode drill dan keaktifan belajar peserta didik.

### 2. Model Data/Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tujuan pekerjaan menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk

---

<sup>10</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h.103

<sup>11</sup>Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. II*, (Malang: UNISMUH Malang, 2005), h.15

utama untuk analisis kualitatif yang valid, model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik.<sup>12</sup> Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat. Model data dalam penelitian ini, berupa data-data hasil wawancara yang tertulis, hasil observasi yang diamati dan direkam, sehingga menghasilkan data berupa uraian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menyatakan, bahwa penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti.<sup>13</sup> Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan *survey* (orientasi), wawancara, observasi, dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Tentunya penarikan kesimpulan didasarkan dengan permasalahan dalam penelitian, sehingga menjadi kesimpulan untuk memutuskan bahwa di lokasi penelitian terdapat objek penelitian peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik.

---

<sup>12</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h.103.

<sup>13</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h.71.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada intinya merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan pada bab sebelumnya. Pada bab ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai: 1. Penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare. 2. Peran guru PAI dalam mengoptimalkan Penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare.

##### a. Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare

Berkembangnya teknologi pada masa ini menjadi jembatan ilmu bagi peserta didik. salah satu peran teknologi adalah sebagai media informasi dan komunikasi bagi peserta didik, contohnya internet. Dengan internet peserta didik dapat mengeksplor informasi yang ada dengan efisien dan efektif. Dengan penggunaan smartphone ini sangat menunjang dalam proses pembelajaran peserta didik. hal ini dikarenakan kecanggihan yang diberikan oleh smartphone menjadi wadah terbaik bagi peserta didik untuk mencari informasi mengenai pembelajaran yang akan di ajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan peserta didik sabagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marwah, selaku guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Parepare. Peneliti menanyakan tentang penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar. Beliau menjelaskan bahwa “penggunaan

smartphone sebagai penunjang belajar yang saat ini digunakan yakni sangat membantu dan bermanfaat, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri”<sup>51</sup>

Penggunaan smartphone sangat membantu dan bermanfaat bukan hanya untuk peserta didik tetapi juga bagi guru PAI. Sejalan dengan pendapat guru PAI, menurut Suci Pratiwi selaku peserta didik SMA Negeri 1 Parepare kelas XI IPS 4 mengatakan bahwa “penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar sudah cukup memadai dan aman sehingga cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar”.<sup>52</sup>

Kecanggihhan smartphone juga membantu peserta didik untuk mencari dan mengakses informasi melalui aplikasi yang telah tersedia dismartphone. Begitupun dengan pendapat Andi Anggun Reka selaku peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare kelas XI IPS 4 mangatakan bahwa “penggunaan smartphone saat ini sangatlah mempermudah kegiatan kita dalam mencari dan mengakses informasi terkait pembelajaran”.<sup>53</sup>

Smartphone sangat menunjang pembelajaran peserta didik sehingga mereka lebih mudah mendapatkan materi yang diberikan oleh guru dengan cepat dan lebih banyak penjelasan dari berbagai sumber yang tersedia. Penggunaan smartphone ini yaitu sebagai alat bantu peserta didik untuk memahami materi yang diberikan berupa video-video mengenai pembelajaran PAI, seperti video gerakan salat, video tentang materi pernikahan, materi haji dan umroh, dll. Dengan penerapan metode informasi secarh yang menggunakan media internet akan memberikan kemudahan bagi peserta

---

<sup>51</sup>Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

<sup>52</sup>Suci Pratiwi, Peserta Didik kelas XI IPS 4, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

<sup>53</sup>Andi Anggun Reka, Peserta Didik kelas XI IPS 4. Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

didik untuk menemukan gambar dan video-video yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.



Gambar 1.1 Penggunaan Smartphone Pada Proses Pembelajaran

**b. Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Pembelajaran Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare.**

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah seorang guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas yaitu guru yang mengetahui peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Utamanya guru yang berkualitas dapat meningkatkan metode dan menggunakan alat yang dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga tidak lagi menggunakan metode yang lama.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan peserta didik sabagai berikut:

Sebagaimana wawancara penulis dengan ibu Marwah sebagai guru PAI, yang menanyakan tentang peran guru dalam proses penggunaan smartphone di terapkan dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Peran seorang guru pada saat penggunaan smartphone sebagai penunjang pembelajaran diterapkan adalah seorang guru berperan sebagai mediator dan pengelola dari proses pembelajaran melalui penggunaan smartphone tersebut. Melalui penggunaan smartphone seorang guru juga memberikan motivasi sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk harus berlatih dan berkembang lebih baik.<sup>54</sup>

Peran guru PAI di SMA 1 Parepare yaitu sebagai sumber ajar dan pengelola pembelajaran serta guru juga sebagai motivator bagi peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran. Agar suatu pembelajaran lebih efektif seorang guru juga harus menggunakan bahan ajar sebagai landasan dari proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dikatakan oleh ibu Marwah “seorang guru dapat mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar bagi peserta didik dengan memberikan materi-materi ajar atau tugas-tugas sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pada setiap pertemuan”.

Kecanggihan smartphone hanya memberikan dampak positif saja bagi penggunanya tetapi juga memberikan dampak negatif. Smartphone yang canggih dengan berbagai fitur didalamnya dapat membuat penggunanya terlena dalam menggunakannya, tidak sedikit dari peserta didik yang menyeleweng dalam menggunakan smartphone ketika proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya banyak dari peserta didik yang tidak fokus dengan mata pelajaran, peserta didik lebih banyak menggunakan smartphone secara sembunyi-sembunyi untuk chattingan, menonton video ataupun baca novel online yang menurutnya lebih menarik. Hal

---

<sup>54</sup> Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

inipun tidak dipungkiri oleh ibu Marwah selaku guru bidang studi PAI, beliau mengatakan bahwa:

Kecanggihan smartphone dengan fitur-fitur yang tersedia seperti kamera, games dll, akan men gganggu fokus peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih parahnya lagi ada yang memanfaatkan kecanggihan smartphonenya untuk mencontek pada saat ulangan berlangsung, ada juga yang bermain smartphonenya saat guru menjelaskan pelajaran. Apabila hal ini terus dibiarkan maka peserta didik akan menjadi budak teknologi.<sup>55</sup>



1.2. Penggunaan Smartphone Peserta Didik.

Sebagai seorang pendidik tentu saja tidak akan membiarkan peserta didik menggunakan smartphone mereka untuk hal-hal negatif. Guru PAI SMA Negeri 1 Parepare biasa memberikan berupa teguran. Hal ini tentu saja berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beliau:

Cara yang saya gunakan dalam menanggulangi penyelewengan peserta didik yaitu memberikan batasan waktu dalam menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan. juga ketika ada yang kedapatan menyagunakan smartphone mereka, maka saya menegur mereka dengan sopan dan memberikan nasehat tentang penggunaan smartphone seefisien mungkin.<sup>56</sup>

Guru tidak hanya serta merta memberikan hukuman berat bagi peserta didik yang kedapatan menyeleweng dalam menggunakan smartphonenya. Guru

<sup>55</sup> Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

<sup>56</sup> Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

memberikan peringatan dan teguran serta memberikan nasihat tentang cara yang baik dalam penggunaan smartphone.

## **B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartohone sebagai penunjang belajar peserta didik SMA Negeri 1 Parepare. Sebagaimana smartphone adalah media teknologi yang canggih yang dapat memberikan informasi kepada peserta didik dan guru. Dengan adanya smartphone yang memberikan fasilitas internet yang dapat mencari informasi apa saja termasuk pembelajaran PAI sangat menunjang pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hal ini, peneliti menganalisis beberapa sumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti menemukan bahwa penggunaan smartphone peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare sangat menunjang pembelajaran, sangat membantu dan bermanfaat bukan hanya kepada siswa tetapi juga bagi guru bidang studi. hal ini tentu saja didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi PAI.

Hasil temuan dilapangan ditemukan bahwa guru dan peserta didik sama-sama terbantu dengan adanya penggunaan smartphone ini. Kecanggihhan yang diberikan, mempermudah dalam mencari informasi mengenai pembelajaran PAI yang akan diajarkan. Tersedianya berbagai macam penjelasan dari berbagai sumber menjadi salah satu faktor mempermudahnya pembelajaran peserta didik. penjelasan materi bisa berupa artikel, modul, atupun video-video mengenai pembelajaran PAI, seperti

tata cara salat yang baik dan benar. Pendapat ini sesuai dengan teori dari Intan Trivena Maria Daeng yang penulis telah cantumkan pada bab II mengatakan bahwa:

Adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen system informasi berbasis computer, terutama pada aplikasi hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak). Secara sederhana, pengertian teknologi informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.<sup>57</sup>

Pemilihan smartphone sebagai system operasi dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya. Yaitu membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebar informasi. Selain itu pada sistem operasi ini penggunanya dapat menambahkan aplikasi apa saja yang diinginkan.

Smartphone yang canggih sangat menunjang pembelajaran, hal ini bukan saja dirasakan oleh peserta didik tetapi juga dirasakan oleh guru bidang studi. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Marwah selaku guru bidang studi yaitu “penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar yang saat ini digunakan yakni sangat membantu dan bermanfaat, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri”<sup>58</sup>

Dengan penggunaan smartphone ini tentu saja diharapkan dapat memberikan pengaruh yang begitu besar bagi peserta didik dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

---

<sup>57</sup>Intan Trivena Maria Daeng, et al., eds., ‘*Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas*’, *E-jurnal: Acta Diurna*, 6.1, (2017).

<sup>58</sup>Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

## **2. Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Pembelajaran Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare.**

Guru sebagai seorang pendidik yang profesional yaitu menyajikan materi dengan berbagai metode yang menarik. Penggunaan metode yang berbeda dapat memberikan ketertarikan perhatian dari peserta didik. sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran. penggunaan media yang memadai dapat memberikan keleluasan peserta didik untuk mencari informasi tanpa harus berbagi atau berebutan dengan peserta didik lain. Keterbatasan media buku menjadi salah satu faktor terkendalanya suatu tujuan pendidikan itu tercapai. Olehnya itu, guru dituntut untuk mencari solusi agar peserta didik nyaman dalam mendapatkan materi. Salah satunya dengan menggunakan media elektronik seperti smartphone.

Smartphone yang bentuknya lebih kecil dan mudah dibawa kemana-mana dari pada alat elektronik lainnya, menjadi salah satu solusi yang baik yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan materi. Peserta didik juga dapat lebih mudah mencari berbagai macam penjelasan terkait materi yang ajarkan. Lama waktu yang digunakan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak.

Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas. Pembelajaran juga dapat diberikan kapan saja dan dimana saja yang diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. Sikap positif

peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, akibatnya peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Namun, tidak semua peserta didik dapat menggunakan smartphone mereka dengan baik. Banyak yang menyeleweng dalam menggunakannya. Hal ini tentu saja di utarakan oleh guru bidang studi ibu Marwah:

Kecanggihan smartphone dengan fitur-fitur yang tersedia seperti kamera, games dll, akan men gganggu fokus peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih parahnya lagi ada yang memanfaatkan kecanggihan smartphonenya untuk mencontek pada saat ulangan berlangsung, ada juga yang bermain smartphonenya saat guru menjelaskan pelajaran. Apabila hal ini terus dibiarkan maka peserta didik akan menjadi budak teknologi.<sup>59</sup>

Kecanggihan smartphone memang sangat baik dan paling dapat diandalkan. Namun hal ini juga dapat merusak dari nilai hasil belajar peserta didik. banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik menjadikan guru agar lebih mengontrol penggunaan smartphone peserta didik agar dapat digunakan dengan semestinya. Apabila peran guru tidak dilakukan dalam mengontrol penggunaan smartphone peserta didik, dapat berakibat penyalahgunaan media teknologi kepada hal negative.

Seperti yang ibu Marwah ungkapkan kepada penile yaitu:

Peran seorang guru pada saat penggunaan smartphone sebagai penunjang pembelajaran diterapkan adalah seorang guru berperan sebagai mediator dan pengelola dari proses pembelajaran melalui penggunaan smartphone tersebut. Melalui penggunaan smartphone seorang guru juga memberikan motivasi sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk harus berlatih dan berkembang lebih baik.<sup>60</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki berbagai peran penting. Sejalan dengan hal tersebut peneliti telah mencantumkan di bab II, beberapa klasifikasi peran guru yang dapat digunakan pada proses pembelajaran ini yaitu: guru

---

<sup>59</sup> Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

<sup>60</sup> Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

sebagai Fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan guru sebagai motivator. Guru sebagai fasilitator yaitu guru diharapkan dapat memberikan fasilitas berupa media untuk menunjang pembelajaran seperti buku maupun smartphone. Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru diharapkan dapat mengatur lingkungan belajar (kelas) agar kegiatan-kegiatan belajar lebih terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Guru sebagai mediator yaitu guru diharapkan mampu sebagai media pembelajaran yang menyampaikan materi ataukah guru dapat menyediakan media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu guru berperan untuk memberikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat dalam proses pembelajaran untuk menuntut ilmu.

Namun bukan berarti, dengan kompleksnya peran seorang guru ini membuat peserta didik menggunakan smartphone mereka kearah yang positif. Nyatanya masih banyak yang menggunakan kearah negatif. Hal ini sama seperti apa yang disampaikan oleh guru bidang studi ibu Marwah, yang mengatakan bahwa:

Kecanggihan smartphone dengan fitur-fitur yang tersedia seperti kamera, games dll, akan mengganggu fokus peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih parahnya lagi ada yang memanfaatkan kecanggihan smartphonanya untuk mencontek pada saat ulangan berlangsung, ada juga yang bermain smartphonanya saat guru menjelaskan pelajaran. Apabila hal ini terus dibiarkan maka peserta didik akan menjadi budak teknologi.<sup>61</sup>

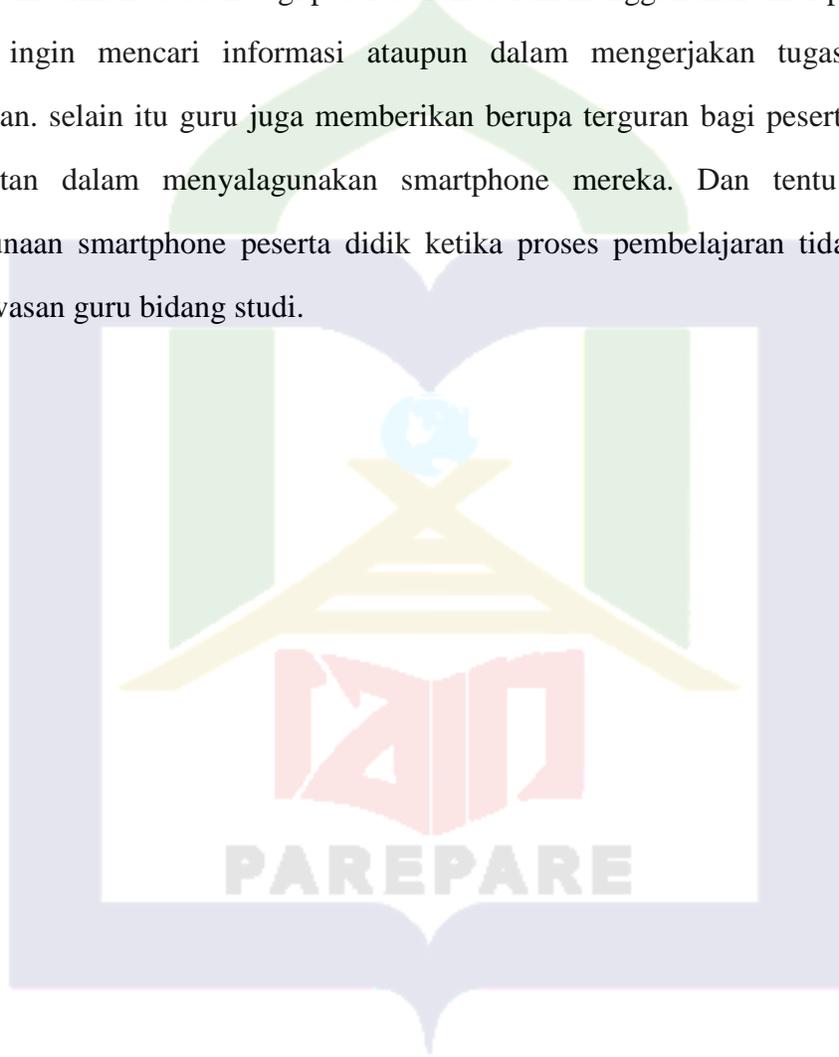
Kecanggihan smartphone menjadi daya tarik yang begitu menarik bagi peserta didik. tidak semua peserta didik menggunakan smartphone dengan efisien, banyak yang melakukan tindak kecurangan. Seperti menonton video ataupun melakukan chattingan dengan teman mereka. Bahkan ada peserta didik yang menggunakan

---

<sup>61</sup> Marwah, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Parepare, 30 November 2021.

smartphone mereka untuk digunakan sebagai media contekan agar nilai mereka dapat memuaskan.

Untuk mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu guru membarikan batasan bagi peserta didik dalam menggunakan smartphone mereka ketika ingin mencari informasi ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. selain itu guru juga memberikan berupa teraturan bagi peserta didik yang kedapatan dalam menyalagunakan smartphone mereka. Dan tentu saja setiap penggunaan smartphone peserta didik ketika proses pembelajaran tidak luput dari pengawasan guru bidang studi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang “Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare” maka sebagai kesimpulan:

1. Penggunaan smartphone sebagai penunjang pembelajaran peserta didik SMA Negeri 1 Parepare sangat membantu dan menunjang peserta didik dalam mencari informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama.
2. Peran guru PAI dalam penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar yaitu sebagai fasilitator, mediator, pengelola kelas dan juga sebagai motivator bagi peserta didik.

#### **B. SARAN**

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini, untuk mengoptimalkannya maka penulis mengajukan sara-saran yang diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan masukan demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perlu ada ketegasan guru PAI bagi peserta didik yang melanggar dalam penggunaan smartphone. Jangan hanya sekedar menegur, tetapi juga perlu adanya tindak lanjut ketika peserta didik sudah kedapatan melakukannya beberapa kali untuk memberikan efek jera.

2. Sebaiknya diadakan kontrak pembelajaran pada semester awal mengenai hal apa saja yang boleh dilakukan dengan smartponenya dan konsekuensi apa yang akan diterima peserta didik ketika melanggar kontrak tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- A., Baki Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Andriani, Dian, '*Prosedur Umum Pembelajaran Mikro (Kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup)*', E-jurnal: Academia-edu Network, (2022).
- Afny, Anidar, 2016, '*Pengaruh Profesional Guru PAI Dalam Kinerja Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Di MA Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare*', Skripsi Sarjana: Pendidikan Agama Islam Parepare.
- Backer, Elisa, '*Usiang Smartphone And Facebook In A Major Assesment: The Student Experience*', E-jurnal, Australia: University of Ballarat. (2010).
- Barakati, Dijey Pratiwi, 2013, "*Dampak Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Presepsi Mahasiswa oleh Mahasiswa Fakultas Sastra*", Ejournal Manado: Universisty Sam Ratulangi.
- Buchari, Agustini, *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, E-jurnal: Ilmiah Iqra'. 12.2 (2018).
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Daeng, Intan Trivena Maria, et al., eds., '*Penggunaan Smratphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkeuliahan*', e-jurnal: Acta Diurna, 6.1 (2017).
- Denim, Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dewi, Nur Laela, et al., eds., '*Implementasi Strategi Information Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone dalam pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1Genteng Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah*', E-jurnal: Kajian Pendidikan Islam, (2019).
- Fadilah, Ahmad, '*Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Hidayahullah*', Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuaruan, 2011.
- Gunawan, Imam, *Metode Peneltian Kualitatif: Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. II*, Malang: UNISMUH Malang, (2005)
- Hasibuan, Nasruddin, '*Implementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*', E-jurnal: Darul Ilmi, 4.1(2016).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menentukan Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), (2016).

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan cet. 15*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Naway, Fory A., *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Patwiyanto, *Simulasi dan Komunikasi Digital*, Jakarta: Yudhistitara, 2018.
- Pranasiwi, Oktarina, *Pengembangan Aplikasi Kunci Determinasi Berbasis Android Poko Bahasan Mamalia di SMA/MA*, Perpustakaan Universitas Jember: UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, (2021).
- Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah System Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Ramli, M., 'Hakikat Pendidik dan Peserta didik', *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5.1 (2017).
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945.
- Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001.
- Ruhimat, Toto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia', *Al-ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2015).
- Sari, Tirta, 2016. "Peran Guru Pkn Dalam Penanaman Morl Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Baik (Studi Deskriptif Analisis di SMK Wiworotomo Purwokerto)", Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1 Purwokerto.
- Siagian, Sondang P., *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suradi, A., *Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Peranti Guru, “*Tugas, Peran, Serta Tanggung Jawab Seorang Guru*”, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (2020).
- Wulandari, Soniyah Putri, et al., eds., ‘*Analisis Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Perilaku Anak Kelas V SD*’, E-jurnal: Universitas Negeri Malang, (2021).
- Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, “*Dampak Positif dan Negative Smartphone dalam Dunia Pendidikan*”, (2019).





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1



### INSTRUMEN PENELITIAN

**NAMA** : SRI ENDANG SURYANI  
**NIM** : 16.1100.099  
**PROGRAM STUDI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**JUDUL** : EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SMARTPHONE  
ANDROID SEBAGAI PENUNJANG BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK  
KELAS XI SMA NEGERI 1 PAREPARE

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan keadaan Geografis SMA Negeri 1 Parepare
2. Proses pelaksanaan salat Dhuha SMA Negeri 1 Parepare
3. Keadaan masjid

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

- *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parepare*
  - a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Parepare
  - b. Keadaan guru SMA Negeri 1 Parepare
  - c. Keadaanpeserta didik SMA Negeri 1 Parepare
  - d. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Parepare

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **- guru**

1. bagaimanakah penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar yang diterapkan disekolah?
2. Bagaimanakah peran anda dalam penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar diterapkan?
3. Bahaimanakah cara anda dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar pada peserta didik?
4. Apa-apa saja dampak positif dan negatif dalam penerapan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar pada peserta didik?
5. Bagaimanakah anda menanggulangi dampak negatif yang terjadi selama penerapan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar diterapkan?
6. Bagaimanakah apabila terdapat peserta didik yang menggunakan smartphone sebagai penunjang belajar tidak efisien?
7. Bagaimana solusi anda agar peserta didik menggunakan smartphone sebagai penunjang belajar lebih efisien?

### **- Peserta didik**

1. Bagaimanakah penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar yang selama ini diterapkan?
2. Bagaimanakah peran yang dilakukan guru PAI anda saat penggunaan smartphone diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar mempermudah anda dalam proses pembelajaran?
4. Apakah anda sudah menggunakan smartphone sebagai penunjang belajar dengan semestinya ?

5. Bagaimakah tindakan yang guru PAI anda lakukan ketika ada yang menyeleweng dalam penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar?
6. Apa sangsi yang diberikan oleh guru PAI anda ketika ada yang menyeleweng dalam menggunakan smartphone sebagai penunjang belajar?

Setelah mencermati Instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa didik sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 16 Maret 2021.

Mengetahui:

**Pembimbing 1**



**Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.**

**Nip : 196405141991021002**

**Pembimbing 2**



**Drs. Anwar, M.Pd.**

**Nip : 196401091993031005**

**PAREPARE**

## LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Siring, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.105/In.39.5/PP.00.9/10/2019

16 Oktober 2019

Lamp. : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
2. Drs. Anwar. M.Pd.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan Sidang Judul Penelitian Pada tanggal 10 Oktober 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa:

Nama : Sri Endang Suryani  
Nim : 16.1100.099  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Tinjauan Sosiologi Terhadap Problematika Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



### LAMPIRAN 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan ... ..  
Parepare, Sulawesi Selatan

Nomor : B.3303/In.39.5.1/PP/00.0/11/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII  
Propinsi Sulawesi Selatan

di-  
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sri Endang Suryani  
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 20 Desember 1996  
NIM : 16.1100.099  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : BTN Bili-bili Mas, Kec. Tellumpenus, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :  
"Peran Guru PAI Dalam Memaksimalkan Penggunaan Handphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare"  
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 November 2021  
Dekan I,  
  
Muh. Dahlan Thalib



Tembutan :  
1 Rektor IAIN Parepare  
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## LAMPIRAN 4



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII  
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125  
email: cabdiswil8@gmail.com

### **REKOMENDASI**

Nomor : 867 / 4174 -CD.WILVIII/DISDIK

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

- Nama : SRI ENDANG SURYANI
- NIM : 16.1100.099
- Fakultas/program studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
- Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memberikan izin penelitian di SMA Negeri 1 Parepare, mulai Tanggal 11 November s.d 22 Desember 2021 dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan sekolah yang dituju dan hasil Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 November 2021  
KEPALA,

**Dra. SURIYANI A. NUR RASULY, M.Pd**

Nip. : 19651128 199203 2 006

LAMPIRAN 5



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111  
Website : [www.sman1parepare.sch.id](http://www.sman1parepare.sch.id) email : [sma1parepare@yahoo.co.id](mailto:sma1parepare@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 422/028-UPT SMA. 1/Parepare/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	:	Sri Endang Suryani
NIM	:	16.1100.099
Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Lembaga	:	Institut agama Islam Negeri Parepare

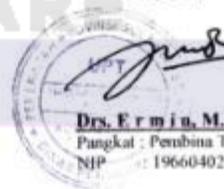
Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Parepare pada tgl. 11 November s.d. 22 Desember 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" PERAN GURU PAI DALAM MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN  
HANDPHONE SEBAGAI PENUNJANG BELAJAR  
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PAREPARE "**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 10 Februari 2022

Kepala



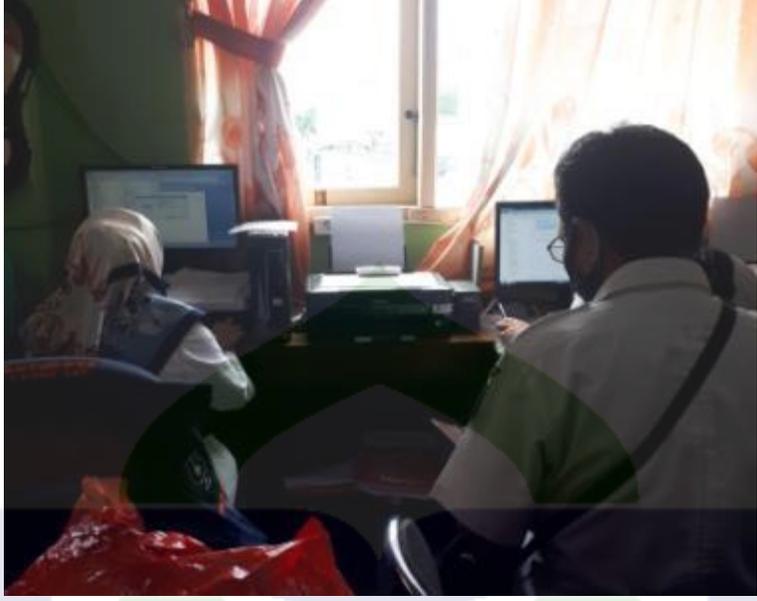
**Drs. E r m i a, M.Pd.**

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP : 19660402 199503 1 003

**DOKUMENTASI**





## BIOGRAFI PENULIS



**Sri Endang Suryani**, lahir pada tanggal 20 Desember 1996, asal daerah Kanang, Sulawesi Barat. Ia adalah putri seorang petani yaitu bapak Darwis dan ibu Halamiah. Anak kelima dari 7 bersaudara yang terdiri dari 2 perempuan dan 5 laki-laki. Penulis memulai jenjang sekolah dasar di SDN 012 Kanang, yang bertempat dikampung asal penulis. Setelah lulus dari sekolah dasar, penulis kemudian melanjutkan ke jenjang menengah yang bertempat di kampung asal penulis yaitu MTS DDI Kanang. Kemudian setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis kemudian hijrah ketempat yang asing bagi penulis untuk melanjutkan studi pendidikan sekolah menengah atas yaitu di MA Negeri 2 Parepare, yang kemudian lulus di tahun 2014.

Di tahun 2016 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi yaitu di IAIN Parepare mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah. Tahun 2022 menjadi tahun penulis untuk mendapatkan gelar sarjana dengan tahap menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar peserta didik SMA Negeri 1 Parepare” terlebih dahulu.